

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK

Fadhilah Fikri¹, Roza Zaimil², Reno Warni Pratwi³

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok

Email: fadhilahfikri29@gmail.com¹, rozazaimil1406@gmail.com²,
renowpratiwi@gmail.com³

Abstract

The study aimed to determine the effect of online learning and interest in learning on the learning outcomes of Mathematics in class VII students of SMP Negeri 2 Kota Solok. This type of research is quantitative research with a population of class VII students at SMP Negeri 2 Kota Solok consisting of 11 classes. The sampling technique was simple random sampling, to obtain a sample of 79 Class VII students of SMP Negeri 2 Kota Solok. Online learning data is obtained through a questionnaire while learning outcomes are obtained from the results of the Mid Semester Assessment (PTS). The effect of online learning on learning outcomes using Simple Linear Regression is obtained by the equation $\hat{Y} = 53,60 + 0,26X$. The results of the analysis obtained the value $t_{count} = 0,78 < t_{tabel} = 1,99$. So H_0 is accepted because there is no significant effect of online learning on learning outcomes. The conclusion from this study is that there is no significant effect of online learning on the learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 2 Kota Solok.

Keywords: Online Learning, Learning Outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan populasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok yang terdiri dari 11 kelas. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 79 peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok. Data pembelajaran daring diperoleh melalui angket sedangkan hasil belajar diperoleh dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS). Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar menggunakan Regresi Linear Sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = 53,60 + 0,26X$. Hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,78 < t_{tabel} = 1,99$. Jadi H_0 diterima karena tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, memiliki peranan yang sangat penting ditinjau dari sudut perkembangan pengetahuan. Matematika merupakan pondasi yang melandasi ilmu pengetahuan, baik ilmu eksak maupun ilmu non-eksak, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, telah mengalami perkembangan yang sangat

pesat baik dari segi materi maupun kegunaannya. Banyak konsep-konsep matematika yang membantu dan dibutuhkan oleh disiplin ilmu-ilmu lainnya, tidak sedikit memberikan kontribusinya terhadap perkembangan teknologi dan sains.

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat hampir ke seluruh negara termasuk Indonesia. Tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Hal tersebut menyebabkan beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Di Indonesia, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada beberapa wilayah di Indonesia.

Diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada beberapa wilayah Indonesia berdampak diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata termasuk dalam dunia pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah secara tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan). Sebelum adanya istilah pembelajaran jarak jauh atau daring dikenal juga istilah Belajar Dari Rumah (BDR). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan online dalam bentuk aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan berbagai interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Siswa juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan kuota, sinyal kurang baik, tugas yang banyak dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, keterbatasan ruang interaksi antara guru dan siswa, matematika menggunakan banyak rumus, dan matematika yang bersifat abstrak (Fauzi, dan Nurfauziah, 2021; Wasiah, 2021, Andriyansah dkk, 2021).

Berdasarkan observasi pada bulan Agustus sampai September pelaksanaan pembelajaran daring mulai dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Solok. Pembelajaran daring aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*. Saat pelaksanaan daring peserta didik cenderung lebih mementingkan kehadiran daripada memahami materi dan mengerjakan latihan yang diberikan pendidik melalui *Google Classroom* ataupun *WhatsApp Group*. Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Agustus 2021

dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII yaitu Ibu A, yang menyatakan bahwa peserta didik tidak mengerjakan latihan yang diberikan dan tidak membaca serta menonton video pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Serta hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka malas untuk menonton video pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, sehingga mereka tidak paham untuk mengerjakan latihan tersebut. Pembelajaran jarak jauh atau daring memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap proses pembelajaran. Salah satu dampak positif dari pembelajaran jarak jauh atau daring adalah memudahkan peserta didik dalam menemukan informasi, dan dampak negatifnya adalah kurangnya minat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Terlihat pada hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas VII yang dilakukan secara daring, pada hari Rabu, 15 September 2021, pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) I kelas VII

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai peserta didik ≥ 77	Persentase	Nilai peserta didik < 77	Persentase
VII 1	34	21	62 %	13	38 %
VII 2	34	14	41 %	20	59 %
VII 3	34	20	59 %	14	41 %
VII 4	35	13	37 %	22	63 %
VII 5	35	11	31 %	24	69 %
VII 6	34	7	21 %	27	79 %
VII 7	36	14	39 %	22	61 %
VII 8	35	9	26 %	26	74 %
VII 9	36	11	31 %	25	69 %
VII 10	34	9	26 %	25	74 %
VII 11	32	16	50 %	16	50 %
JUMLAH	379	145	38 %	234	62

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Kota Solok adalah 77. Berdasarkan Tabel 1 rata-rata sebanyak 38% peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 77 , dan 62 % peserta didik yang memperoleh nilai < 77 . Solusi yang diberikan pendidik yaitu dengan mengantarkan tugas yang telah diselesaikan ke sekolah, namun hasil belajar peserta didik tetap tidak maksimal. Pembelajaran daring secara signifikan mempengaruhi minat belajar peserta didik di masa pandemic covid-19 (Arlavinda dan Pujiastuti, 2021). Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah berapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di SMP

Negeri 2 Kota Solok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok dengan jumlah sebanyak 379 peserta didik. Menurut Sugiyono (2012:21) Sampel adalah sebagian dari populasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana) yaitu cara pengambilan sampel secara acak (random) dengan benar-benar memberikan peluang yang sama. Selanjutnya untuk mendapatkan besaran jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Issac dan Michael yang dikutip oleh Sugiyono (2012 : 118). Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan rumus dari Taro Yamane dalam Rakhmat (2005 : 82)

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1} = \frac{379}{379(0,1^2)+1} = \frac{379}{4,79} = 79,123 = 79$$

Jadi jumlah seluruh responden yang terpilih yaitu 79 (Tujuh Puluh Sembilan) orang peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok.

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Angket disusun berdasarkan indikator pembelajaran daring, yang terdiri dari 20 pertanyaan. Menyusun item-item yang berhubungan dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada instrumen penelitian, terdiri atas item-item pertanyaan positif dan pertanyaan negatif menurut skala *likert*. Pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pembobotan Item Pertanyaan Menurut Skala *Likert*

Alternatif jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
---------------------------	---	---

Sumber: Arikunto (2012:281)

Berdasarkan pembobotan *Skala likert* di atas jika jawaban item positif Sangat Setuju (SS) maka bernilai 5, namun sebaliknya jika item negatif bernilai 1, dan jika item positif Setuju (S) maka bernilai 4, namun item negatif bernilai 2, selanjutnya item positif Netral (N) bernilai 3, dan jika item negatifnya bernilai 3, selanjutnya item positif Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan negatifnya bernilai 4 dan item positif Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1, dan item negatifnya bernilai 5.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika suatu instrumen dapat mengukur dan diukur. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah angket yang digunakan sudah valid, maka dilakukanlah validitas angket. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Daftar Nama Validator Angket.

No	Nama	Keterangan
1.	Adevi Murni Adel, S.Si., M.Pd	Pendidikan Matematika
2.	Elan Halid, S.S., M.Pd	Bahasa Indonesia
3.	Elvia Susanti, S.Pd	Guru Matematika

Berdasarkan hasil dari angket yang diberikan kepada validator Ibu Adevi Murni Adel, S.Si., M.Pd. Diperbaiki sesuai indikator yang disarankan, bahasa guru dan peserta didik diubah ke pendidik dan peserta didik sedangkan dari Ibu Elan Halid, S.S., M.Pd. Diperbaiki sesuai dengan EYD dan Ibu Elvia Susanti, S.Pd. Tidak ada saran.

Teknik analisis dat dalam penelitian ini yaitu,

1. Uji Prasyarat

Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Liliefors*, Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier (Siregar, 2013: 284). Uji ini digunakan sebagai syarat dalam penerapatan metode regresi linear.

2. Uji Hipotesis

Regresi sederhana didasarkan pada hubungna fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang memulai nilai tertentu.

Sumber : Sugiyono (2012 : 261)

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat secara parsial. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y

r : nilai koefisien regresi berganda

n : jumlah responden

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel menggunakan t harga kritis t tabel dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha (0,05)$.

b. H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha (0,05)$. *Sumber : Sugiyono (2012 : 250)*

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a) Sikap Kognisi (Kepercayaan, Penguasaan, dan Pemahaman Konsep)

Beberapa sikap kognisi pembelajaran daring pada peserta didik dapat dilihat pada saat peserta didik dalam penguasaan materi dan pemahaman konsep materi yang diberikan pendidik saat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika

dengan indikator sikap kognisi. Pada indikator sikap kognisi dengan rata-rata persentase 58% kriteria cukup artinya sikap kognisi atau pemahaman konsep peserta didik saat proses pembelajaran daring adalah cukup. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang kurang memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran daring yang menyebabkan konsep pada materi tidak terlalu dipahami oleh peserta didik.

- b) Afeksi (Keseriusan dalam Belajar Matematika, dan Senang Mempelajari Matematika)

Keseriusan peserta didik dalam belajar matematika saat proses pembelajaran daring dapat dilihat dari indikator sikap afeksi dimana peserta didik senang mempelajari matematika. Pada indikator afeksi keseriusan peserta didik dalam belajar matematika yang diperoleh rata-rata persentase 53% dengan kriteria kurang baik, artinya keseriusan peserta didik dalam belajar matematika secara daring kurang baik karena belajar matematika secara daring membuat peserta didik mempunyai minat yang sedikit untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada pernyataan Saya tidak pernah mengikuti pelajaran matematika secara daring semenjak pandemi covid-19 dengan persentase 78% dengan kriteria baik artinya pada saat pembelajaran daring banyak peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring secara baik.

- c) Konasi (Aktif Bertanya, dan Mengerjakan Tugas)

Keterlibatan peserta didik dalam bertanya dan mengerjakan tugas terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dengan indikator konasi. Indikator konasi rata-rata persentase 61% dengan kriteria cukup artinya bahwa peserta didik tidak terlalu aktif dalam bertanya dan mengerjakan tugas. Pada pernyataan Mengerjakan tugas matematika melalui daring seringkali membosankan dengan persentase 49% dengan kriteria kurang artinya peserta didik kurang dalam bertanya dan mengerjakan tugas.

2. Uji Prasyarat

- a) Uji normalitas

Untuk menguji kenormalan data pada variabel pembelajaran daring (X), dan hasil belajar (Y) dilakukan uji normalitas. Pengujian Normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dengan kriteria H_0 diterima jika $L_0 \leq L_{tabel}$ dengan taraf nyata 0,05. Dalam perhitungan Uji *Lilliefors* pada data

variabel pembelajaran daring (X) diperoleh nilai $L_o = 0,0946$. Nilai $L_{tabel} = 0,099$ dengan $\alpha = 0,05$. Karena nilai $L_o \leq L_{tabel}$ $0,0946 \leq 0,099$ sehingga dapat dinyatakan data variabel pembelajaran daring (X) berdistribusi normal. Pada data variabel hasil belajar (Y) diperoleh nilai $L_o = 0,074$. Nilai $L_{tabel} = 0,099$ dengan $\alpha = 0,05$. Karena nilai $L_o \leq L_{tabel}$ $0,074 \leq 0,099$ sehingga dapat dinyatakan data variabel minat belajar (Y) berdistribusi normal.

b) Uji linieritas

Menentukan uji linieritas XY diperoleh nilai statistik. Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{hitung} = 0,6198$ dan $F_{tabel} = 3,965$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya pembelajaran daring dengan hasil belajar tidak berpola linier.

c) Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis 1 digunakan regresi linier sederhana. Untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap variabel Y . Maka diperoleh persamaan regresinya $\hat{Y} = 53,60 + 0,26X$. Pada persamaan diperoleh nilai $a = 53,60$ dan $b = 0,26$ bertanda positif, maka garis regresi linier terjadi perpotongan dengan sumbu Y terhadap sumbu X_1 setinggi $53,60$ dan setiap X (pembelajaran daring) mengakibatkan bertambahnya kenaikan hasil belajar Y sebesar $0,26$.

Nilai $t_{hitung} = 0,78$ dan $t_{tabel} = 1,99$ Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan sehingga variabel pembelajaran daring (X) tidak dapat memprediksi secara signifikan capaian variabel hasil belajar (Y). Jadi H_0 diterima karena tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis 1 yaitu pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar menggunakan regresi linier sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = 53,60 + 0,26X$. Pada uji linieritas diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka X tidak berpola linier terhadap Y . Pada uji t diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y . Jadi H_0 diterima karena tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh pembelajaran daring dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok . Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriyansah, R. A., Mu'arif, A. N., Nataliasari, D., Rahmin, S., & Kurniawati, S. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Saat Pandemi COVID-19 Pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 67-71.
- Arlavinda, V., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(2), 45-54.
- Falah, H., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP Berdasarkan Motivasi Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 5(1), 8-17.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan pembelajaran daring matematika pada masa pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551-561.
- Irwandi, I., Lusiana, L., Hartati, M. S., & Nopriyeni, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 166-174.
- Rakhmad, Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Biodik*, 6 (2), 109–119.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19

Wasiah, U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 307-317.